

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah investasi dengan rentang waktu jangka panjang dikarenakan dalam pengembangannya, pendidikan tersebut mengembangkan sumber daya manusia dimana suatu pendidikan tersebut bagi masyarakat sebagai sebuah kebutuhan dasar bagi mereka yang ingin maju dan sukses dimasa yang akan datang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengembangkan diri, mental, pola pikir serta kualitas diri seseorang, oleh karna itu pendidikan tersebut yang akan memotivasi setiap diri seseorang untuk lebih baik lagi dalam segala aspek kehidupan. Dalam pendidikan nasional, pendidikan bertujuan untuk mencerminkan suatu kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara, serta harus dikembangkan dalam berbagai satuan jenjang pendidikan. Dalam negara

kita yaitu negara Republik Indonesia saat ini begitu banyak permasalahan yang muncul berkaitan dengan pendidikan. Sebagai seorang calon pendidik tentunya kita sangat prihatin dengan banyaknya sebuah permasalahan yang terjadi dalam sebuah pendidikan di Negara kita tercinta ini, Yang sangat memprihatinkan sebagian besar yang terkena dampak dari masalah tersebut adalah para pelajar sebagai generasi muda yang nantinya akan menjadi penerus bangsa dimasa yang akan datang.

Pada saat kondisi seperti ini tentunya sangat amat memprihatinkan bagi kita semua, ditengah keadaan bangsa Indonesia yang sedang terpuruk secara ekonomi, dalam pendidikan pula generasi muda kita juga sedang dalam keadaan terpuruk. Keterpurukan yang terjadi pada generasi muda tentu saja sangat amat mengkhawatirkan kita semua, sebab merekalah yang akan menjadi suatu pemimpin bangsa dimasa yang akan datang. Kita tidak bisa membayangkan bagaimana seandainya jika dimasa mendatang negara kita yang tercinta ini dipimpin oleh orang-orang yang tidak berilmu, mungkin negara ini akan semakin tak terkendali dan kacau.<sup>1</sup>

Pendidikan di sekolah dasar merupakan suatu jenjang pendidikan pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satunya diawali dengan membaca dan

---

<sup>1</sup> Rifki Afandi and Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar" 1, no. 1 (2011): 86.

menulis. Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan kebudayaan PBB (UNESCO) mencatat, adanya pandemi yang terjadi menyebabkan peningkatan jumlah anak yang mengalami kesulitan memahami keterampilan membaca dasar. Sebelumnya jumlah anak yang mengalami kesulitan memahami bacaan dasar sebanyak 460 juta, tahun 2020 angkanya meningkat menjadi 584 juta. Sejak awal pandemik covid-19, adanya pembatasan dalam kegiatan belajar mengajar telah mengganggu hampir seluruh siswa yang terdapat dalam belahan dunia yang mengakibatkan anak kesulitan dalam memahami bacaan, maka dari itu krisis pendidikan yang terjadi saat ini harus segera diatasi.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan dalam berbahasa yang terpenting dari tiga keterampilan berbahasa lainnya. Membaca adalah suatu hal yang penting serta menjadi semakin penting pada saat perkembangan dalam berbagai segi kehidupan yang terjadi dengan sangat cepat. Budaya membaca adalah suatu cerminan kemajuan dalam bermasyarakat ataupun berbangsa dan bernegara. Hal ini juga dibenarkan oleh Budiyanto yang mengemukakan bahwa membaca dan menulis merupakan instrumen utama dari sebuah tradisi keilmuan yang akan menjadi pemicu terjadinya perubahan dalam suatu bangsa.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Vina Anggia and Nastitie Ariawan, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar" (2017).6

Suatu kemampuan membaca dan menulis adalah suatu kemampuan dasar yang sangat harus dikuasai oleh seorang pelajar. Tanpa adanya sebuah kemampuan membaca yang bagus, seorang pelajar akan mengalami suatu kesulitan dalam belajar setiap harinya, karena pada dasarnya kesuksesan dalam akademik seorang pelajar tersebut terletak pada suatu kelancaran dalam membaca. Kemampuan membaca tersebut sangat diperlukan dalam seluruh proses belajar siswa dimulai dari sejak kelas awal Sekolah Dasar (SD) baru dimulai. Pelajar yang mengalami kondisi ketidaklancaran dalam membaca mereka tentu akan mengalami banyak kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran setiap harinya untuk setiap mata pelajaran.<sup>3</sup>

Ironisnya, dalam hal ini guru cenderung menganggap bahwa ketidaklancaran membaca dan menulis di tahun pertama SD merupakan hal yang wajar. Padahal dari berbagai penelitian yang direviu telah menunjukkan bahwasanya siswa yang mengalami ketidaklancaran membaca di kelas awal umumnya akan mengalami kesulitan yang sama di kelas selanjutnya dan semua hal tersebut akan berdampak besar pada kegagalan yang akan dialami peserta didik didalam area akademik lainnya.

---

<sup>3</sup> Fkip Universitas Lampung, Jl Prof, and Soemantri Brojonegoro, "No Title," no. 1 (n.d.).1

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas I SDN Banjarsari 3 adanya ketidاكلancaran dalam membaca dan menulis pada jenjang SD adalah sesuatu yang problematis. Guru tersebut mengatakan bahwasanya hal seperti itu juga terjadi dalam lingkungan SDN Banjarsari 3, dimana memang sebagian besar anak yang baru memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar umumnya banyak yang belum bisa membaca dengan lancar. Seperti yang terlihat pada nilai yang mereka dapatkan dalam pembelajaran tematik dibawah ini banyak yang belum mendapatkan nilai diatas KKM dan dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa dari kelas 1 di SDN Banjarsari 3 yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Dimana hanya 36% yang tuntas dalam Pembelajaran membaca, sedangkan sisanya yaitu 64% anak belum tuntas dalam Pembelajaran membaca dimana mereka mengalami ketidاكلancaran dalam membaca.

Guru tersebut pula mengatakan bahwasanya selama menjabat sebagai wali kelas untuk anak kelas 1 pada dasarnya kebanyakan anak yang baru masuk ke jenjang sekolah dasar mereka belum bisa membaca dengan lancar terutama mereka yang sebelumnya sama sekali tidak masuk pada TK (taman kanak-kanak) maka mereka benar-benar belum bisa membaca bahkan mereka belum bisa membedakan huruf. Namun, saya sebagai guru memaklumi hal itu, karna memang pada fase ini untuk

anak seusia mereka masih senang untuk bermain, tapi dalam hal ini bukan berarti saya membiarkan namun saya lebih memikirkan bagaimana cara agar mereka senang dengan belajar apalagi perihal membaca. jangankan mereka sebagai anak kecil yang masih ingin bermain, anak yang sudah memasuki sekolah menengah pertama (SMP) pun malas untuk membaca, dan disinilah sebenarnya peran guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan efektif. Media adalah hal yang penting menurut saya dalam sebuah pembelajaran karena anak lebih terlihat bersemangat dalam pembelajaran yang mereka ikuti.<sup>4</sup>

Untuk itu, Belajar membaca yang menyenangkan sangat dibutuhkan bagi anak-anak kelas awal, karena pembelajaran membaca di SD memang sudah semestinya ditujukan untuk memenuhi kehausan anak-anak akan sebuah pengetahuan dan untuk memenuhi rasa keingintahuan mereka. Salah satu cara yang harus dilakukan untuk memenuhi rasa keingintahuan anak ini yaitu dengan cara kegiatan membaca. Kegiatan membaca yang dilakukan oleh anak dalam hal ini merupakan suatu bagian dari kegiatan pencarian sang anak untuk menjawab berbagai pertanyaan yang muncul dipikirkannya. Maka dalam hal ini sudah seharusnya pembelajaran membaca memberikan motivasi yang baik pada anak agar mereka menyukai hal-hal yang berkaitan

---

<sup>4</sup> Yulianti.2022.Guru Kelas 1 SDN Banjarsari 3

dengan membaca serta mengembangkan sikap dengan bukan lagi berlandaskan pada belajar membaca akan tetapi pada Membaca untuk belajar sesuatu yang baru dengan harapan agar mereka bisa membaca dengan lancar, baik, dan benar, semoga mereka pula tidak merasakan bosan dengan belajar membaca dan menjadikan mereka sebagai pembaca sejati.

Terkait dengan pemilihan media, dalam pembelajaran literasi atau membaca di kelas awal sangat membutuhkan media yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis yang siswa miliki. Setiap guru mempunyai kreatifitas masing-masing seperti pengembangan media pembelajaran *big book*<sup>5</sup> dalam pembelajaran membaca, pengaruh media *big book*<sup>6</sup> pada kelas awal, pengembangan *big book*<sup>7</sup> untuk meningkatkan kemampuan literasi, Sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan buku ejaan yang baru pertama kali dibuat dan di uji cobakan dengan merujuk kepada *big book*.

Dalam hal ini, mengembangkan sebuah pendidikan/pembelajaran yang layak untuk dimanfaatkan dan sesuai dengan kebutuhan dengan

---

<sup>5</sup> Universitas Negeri Surabaya and Universitas Negeri Surabaya, "PENGEMBANGAN MEDIA BIG BOOK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I SEKOLAH DASAR Abstrak" (n.d.): 2559–2569.

<sup>6</sup> Umar Sulaiman, "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK DALAM SISWA KELAS AWAL MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BANTA-BANTAENG MAKASSAR" IX, no. 2 (2017).

<sup>7</sup> Gunanti Setyaningsih and Amir Syamsudin, "Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun," no. 2011 (2014): 19–28.

lebih kreatif, maka diperlukan pula guru yang kreatif. Dalam hal ini guru harus menggunakan suatu media dalam pembelajarannya. Siswa kelas awal adalah siswa yang memiliki rentang konsentrasi pendek, mereka sangat membutuhkan media agar mereka memiliki sebuah ketertarikan terhadap apa yang sedang ingin dipelajarinya. Dalam hal ini guru kelas 1 di SDN Banjarsari 3 Menggunakan media Buku Ejaan sebagai media pembelajaran membaca agar anak senang dan menyukai membaca. Namun, setiap media tidak semua baik di terima anak untuk menyukai dan senang membaca maka Media pembelajaran membaca akan dikembangkan dengan bentuk yang diasumsikan membuat semua anak senang dan menyukai membaca. Dari yang mulanya Buku Ejaan dikembangkan menjadi Buku Ejaan “Bu Eja” dengan desain merujuk terhadap *Big Book* yang diasumsikan dapat membantu kelancaran proses belajar membaca dan menulis siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan pada penelitian ini adalah masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca.



### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah maka penelitian ini dibatasi pada “ Bagaimana “Bu Eja” Buku Ejaan layak digunakan dalam membantu kelancaran membaca siswa SDN Banjarsari 3”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur media “Bu Eja” Buku Ejaan pada siswa kelas I di SDN Banjarsari 3 dikembangkan?
2. Bagaimana kelayakan media “Bu Eja” Buku Ejaan pada siswa kelas I di SDN Banjarsari 3 dikembangkan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui prosedur media “Bu Eja” Buku Ejaan pada siswa kelas I di SDN Banjarsari 3.
2. Menghasilkan media “Bu Eja” Buku Ejaan yang layak digunakan untuk siswa kelas I di SDN Banjarsari 3.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan inovasi baru untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan dan memperkuat wacana dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Sebagai rujukan dan sarana untuk menambah wawasan mengenai kesulitan belajar membaca untuk siswa kelas I.

#### b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk dapat mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas I.

#### c. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam mengidentifikasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas I.

## **G. Spesifikasi Produk**

Produk yang akan di hasilkan berupa media pembelajaran “Bu Eja” Buku Ejaan untuk kelas 1 dengan spesifikasi produk yang dihasilkan yaitu :

1. Media pembelajaran yang dikembangkan memuat ejaan untuk anak belajar mengenal huruf, kata dan kalimat untuk membaca permulaan pada anak kelas 1

2. Media pembelajaran “Bu Eja” yang dikembangkan berisi ejaan huruf, kata dan kalimat. Dengan memuat teks dan gambar di dalamnya.
3. Dalam media yang dikembangkan memuat sampul buku, kata pengantar, isi berupa ejaan dari huruf, kata dan kalimat serta soal-soal latihan.
4. Bentuk fisik
  - a. Ukuran Buku : A3
  - b. Bahan Buku : Art Carton
  - c. Jumlah Halaman : 23 halaman.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisaan dalam penulisan ini terbagi kedalam lima (5) BAB yaitu sebagai berikut :

**BAB I** adalah Pendahuluan; terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** adalah Kajian Pustaka yang terdiri dari kajian teoritik, pengembangan media, Buku Ejaan “Bu Eja”, pemahaman siswa dalam kemampuan membaca permulaan, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis tindakan.

**BAB III** adalah Metode Penelitian; terdiri atas pendekatan penelitian, setting penelitian, indikator keberhasilan, dan instrumen penelitian.

**BAB IV** adalah Hasil dan Pembahasan Penelitian; terdiri atas deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V** adalah Penutup; berisi kesimpulan dan saran-saran.